

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang memuat beberapa komponen, yaitu variabel penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data.

#### **A. VARIABEL PENELITIAN**

##### **1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel operasional pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

##### 1) Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah permainan tradisional perepet jengkol. Permainan tradisional perepet jengkol ini dilakukan berdasarkan prinsip adanya gerakan untuk menjaga keseimbangan, yang dimainkan berkelompok. Subjek diminta berdiri membuat lingkaran dan saling membelakangi, setelah itu salah satu kaki subjek saling dikaitkan kebelakang sampai terkunci. Setelah terkunci erat anak melompat sambil diiringi lagu.

##### 2) Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keseimbangan gerak, yaitu penyesuaian komponen-komponen keseimbangan yang dilakukan secara teratur sehingga mencapai hasil yang baik dan benar.

#### **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu “Penelitian yang diinginkan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.”(Sugiono, 2008: 107).

Penelitian ini bertujuan mencari tahu pengaruh penerapan permainan tradisional perepet jengkol untuk meningkatkan keseimbangan gerak anak tunagrahita sedang, dengan mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil sebelum diberi intervensi, ketika diberi intervensi, dan setelah dilakukan intervensi.

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan rancangan *single subject research* (SSR), yaitu Penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan/treatment yang diberikan kepada subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Adapun desain SSR yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain A-B-A yang terdiri dari tiga tahapan kondisi, yaitu: A-1 (baseline 1), B (intervensi), A-2 (baseline 2). Desain A-B-A ini dipilih karena dapat menunjukkan apakah terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

A-1 (baseline 1) merupakan suatu kondisi awal kemampuan keseimbangan gerak subjek yang diukur dengan diberikan beberapa tes.

B (intervensi) adalah untuk mengetahui data kemampuan keseimbangan gerak subjek setelah diberi perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan permainan tradisional perepet jengkol. Intervensi diberikan sebanyak beberapa kali hingga terjadi perubahan pada keseimbangan gerak subjek. Proses intervensi setiap sesi terdiri dari dua kali pertemuan pada setiap minggunya.

A-2 (baseline 2) merupakan pengulangan kondisi baseline 1 sebagai evaluasi apakah intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek atau tidak. Evaluasi dilaksanakan satu minggu setelah intervensi. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek dengan membandingkan kondisi subjek pada baseline-1 dan baseline-2.

Secara visual desain A-B-A digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)

Prosedurnya mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian dilanjutkan pada kondisi intervensi (B), setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), maka pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan apakah adanya hubungan fungsional antara variable bebas dan variable terikat.

### C. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SD dengan kelainan tunagrahita sedang yang berjumlah dua orang.

##### a) Subjek 1

Nama : JLN

Tempat tanggal lahir : Bandung, 23 November 2004

Jenis kelamin : laki-laki

Nizar Fauzi, 2014

*Penerapan Permainan Tradisional Perepet Jengkol Untuk Meningkatkan Keseimbangan Gerak Anak Tunagrahita Sedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agama : Islam  
 Jenis kelainan : tunagrahita sedang

b) Subjek 2

Nama : LTF  
 Tempat tanggal lahir : Surakarta, 19 Maret 2005  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Jenis kelainan : tunagrahita sedang

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Sumpster, yang beralamat di jalan Majalaya 2 no. 29, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di luar kelas (lapangan). Penelitian melakukan penelitian pada jam pelajaran olahraga dan jika tidak memungkinkan dilaksanakan di luar jam pelajaran.

## D. TARGET BEHAVIOR

Perilaku sasaran atau target behavior dalam penelitian ini adalah anak mampu meningkatkan kemampuan keseimbangan gerak.

## E. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. INSTRUMEN

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen tes perbuatan. Instrumen dirancang dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan keseimbangan gerak. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian.

a) Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Penyusunan RPP disesuaikan dengan SKKD Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas 3 SDLB-C1 Berikut ini adalah

Nizar Fauzi, 2014

*Penerapan Permainan Tradisional Perepet Jengkol Untuk Meningkatkan Keseimbangan Gerak Anak Tunagrahita Sedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penjelasan tentang tes perbuatan yang dilakukan dalam penelitian serta penilaian yang diberikan.

1) Tes untuk mengukur keseimbangan gerak

Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan keseimbangan gerak subjek. Dalam tes ini subjek diberikan perintah untuk melakukan beberapa gerakan yang melibatkan kekuatan kaki, misalnya mengangkat kaki kanan dan kiri ke depan secara bergantian, mengangkat kaki kanan dan kiri ke belakang secara bergantian dan sebagainya. Subjek pun diberikan perintah untuk melakukan gerakan sesuai dengan waktu/hitungan yang ditentukan. Setelah tes dilakukan kemudian diukur berapa ketahanan keseimbangan gerak yang dihasilkan subjek. Pada tes ini subjek diminta melakukan gerakan sebanyak 10 gerakan. Satuan ukur yang dipakai adalah persentase. Persentase dalam tes ketahanan ini menunjukkan jumlah waktu yang mampu dilakukan subjek dibandingkan dengan keseluruhan nilai waktu kemudian dikalikan 100%. Semakin lama gerakan yang dilakukan subjek maka dapat dikatakan keseimbangan gerakanya semakin baik. Adapun tes keseimbangan gerak yang diberikan pada subjek adalah sebagai berikut.

No	Perilaku Yang Diukur	Nilai			
		0	1	2	3
1	Berdiri mengangkat kaki kanan ke depan				
2	Berdiri mengangkat kaki kiri ke depan				
3	Berdiri mengangkat kaki kanan ke belakang				
4	Berdiri mengangkat kaki kiri ke belakang				
5	Berdiri mengangkat kaki kanan ke samping				
6	Berdiri mengangkat kaki kiri ke samping				
7	Berjalan mengangkat kaki kanan dan kiri ke depan secara bergantian				

8	Berjalan mengangkat kaki kanan dan kiri ke belakang secara bergantian				
9	Mengangkat kaki kanan sambil melompat ke depan				
10	Mengangkat kaki kiri sambil melompat ke depan				

Kriteria Penilaian :

0 = Tidak mampu melakukan gerakan

1 = Anak mampu melakukan gerakan selama 1 - 10 detik

2 = Anak mampu melakukan gerakan selama 10 -20 detik

3 = Anak mampu melakukan gerakan selama 21 - 30 detik

b) Uji validitas instrumen

Validitas merupakan ketepatan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Uji validitas ini menggunakan validitas isi berupa *expert-judgment* dalam hal ini adalah pakar dan guru. Penilaian dilakukan oleh tiga orang dan data yang diperoleh melalui *expert-judgment* akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100\%$$

Pada pelaksanaan *expert-judgment* hasil penilaian instrumen awal dari tiga penilai, dua menyatakan instrumen di RPP dapat langsung digunakan dan satu penilai menyarankan beberapa perbaikan pada isi instrumen. Revisi yang dilakukan adalah menambahkan kata “berdiri” sebelum kata “mengangkat” pada butir 1-6.

Setelah melakukan revisi pada RPP, maka dilakukan kembali *judgment* terhadap instrumen penelitian dan dari hasil *judgment*

diperoleh tiga penilai menyatakan semua aspek cocok sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Persentasi} = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Dengan demikian, instrumens yang digunakan diharapkan akan dapat mengukur kemampuan keseimbangan gerak anak tunagrahita secara akurat.

## 2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam kemampuan keseimbangan gerak. Tes pertama yang dilakukan adalah asesmen keseimbangan gerak dengan menggunakan ceklis mampu atau tidak mampu.

Adapun yang dilakukan dalam pemberian tes adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengumpulan data pada fase baseline-1. Pengumpulan data pada fase baseline dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal keseimbangan gerak subjek. fase baseline ini dilakukan selama 4 sesi dan setiap sesi dilakukan selama 40 menit.
- 2) Setelah mendapat angka-angka stabil pada fase baseline, peneliti melakukan intervensi. Intervensi ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan keseimbangan gerak dengan menggunakan permainan tradisional perepet jengkol. Fase intervensi dilakukan selama 8 sesi dan setiap sesi dilakukan selama 40 menit.
- 3) Fase baseline-2 dilakuakan setelah fase intervensi. Fase baseline-2 dilakukan agar dapat mengetahui apakah intervensi yang telah

diberikan memberikan pengaruh positif pada kemampuan keseimbangan gerak. Fase baseline-2 dilakukan selama 4 sesi dan setiap sesi dilakukan selama 40 menit.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan kegiatan dimana peneliti menggunakan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan informasi mengenai keseimbangan gerak subjek.

## F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Setelah semua data terkumpul, data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik pada penelitian SSR. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya.

Pengolahan data merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk mengolah data yang didapat dari lapangan. Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan atau jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

Setelah data diolah kemudian dianalisis. Analisis data dalam bidang modifikasi perilaku bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, tujuan grafik dalam penelitian ini adalah agar peneliti lebih mudah untuk menjelaskan perubahan perilaku atau target behavior subjek secara efisien dan detail.

Bentuk grafik yang digunakan adalah garafik garis. Penggunaan grafik ini diharapkan dapat memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum



diberi perlakuan atau intervensi maupun pada saat setelah diberi perlakuan, dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-1
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi dan baseline-2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi dan baseline-2.
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.